

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan atas permasalahan yang ada pada PD Saka Pratama Auto Palembang untuk tahun 2014-2016 dan berdasarkan teori yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis akan menarik kesimpulan dan memberikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi perusahaan.

5.1 Kesimpulan

1. Perusahaan dalam menyajikan nilai piutang di laporan posisi keuangan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Nilai piutang yang dicantumkan tersebut belum mencerminkan nilai yang sesungguhnya dari kondisi perusahaan karena perusahaan tidak menyajikan penyisihan piutang tak tertagih padahal perusahaan telah membuat kebijakan untuk cadangan kerugian piutang yaitu sebesar 5% dari saldo piutang. Hal ini menyebabkan terdapatnya selisih yang terjadi antara nilai piutang perusahaan dengan nilai piutang hasil analisis yaitu sebesar Rp62.697.850 untuk tahun 2014, Rp78.833.500 untuk tahun 2015, dan Rp85.153.250 untuk tahun 2016. Nilai piutang menurut perusahaan adalah sebesar Rp1.253.957.000 tahun 2014, Rp1.576.670.000 tahun 2015, dan Rp1.703.065.000 tahun 2016. Sedangkan nilai piutang hasil analisis adalah sebesar Rp1.191.259.150 untuk tahun 2014, Rp1.497.836.500 tahun 2015, dan Rp1.617.911.750 tahun 2016. Berdasarkan hasil analisis, dengan mencantumkan cadangan kerugian piutang dalam laporan posisi keuangan akan mengakibatkan penurunan pada jumlah aset lancar.
2. Perusahaan belum membebaskan kerugian piutang tak tertagih pada laporan laba rugi tahun 2014, 2015, dan 2016 yang mengakibatkan laba yang diperoleh bukan laba yang sesungguhnya. Laba yang diperoleh perusahaan sebesar Rp844.548.275 untuk tahun 2014, Rp1.720.809.165 untuk tahun 2015 dan Rp1.484.864.360 untuk tahun 2016. Setelah

dilakukan analisis, laba yang diperoleh berubah menjadi tahun 2014 sebesar Rp781.850.425, tahun 2015 sebesar Rp1.641.975.665, dan untuk tahun 2016 sebesar Rp1.399.711.110. Berdasarkan hasil analisis, dengan mencantumkan beban kerugian piutang dalam laporan laba rugi akan mengakibatkan penurunan pada laba perusahaan.

5.2 Saran

1. Sebaiknya perusahaan membuat laporan keuangan yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku secara umum. Dalam penyajian piutang di laporan posisi keuangan, perusahaan sebaiknya menyajikan penyisihan piutang tak tertagih agar nilai piutang yang disajikan menunjukkan nilai piutang yang sesungguhnya. Hal ini dikarenakan semakin lama jangka waktu pelunasannya, maka semakin besar pula kemungkinan piutang tersebut tidak dapat tertagih. Perusahaan sebaiknya menggunakan metode analisis umur piutang untuk menghitung cadangan kerugian piutang tidak tertagih karena metode ini lebih tepat sesuai dengan jumlah komposisi yang diperlukan perusahaan.
2. Sebaiknya dalam membuat laporan laba rugi, perusahaan harus memperhitungkan secara tepat beban yang masih berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan. Hal ini dikarenakan jika perhitungan beban dalam laporan laba rugi tidak semestinya maka laba yang diperoleh perusahaan terlalu besar dan pengguna laporan keuangan akan keliru dalam mengambil kebijakan.